

## **Penerapan Variasi Model Pembelajaran dalam Meningkatkan Minat Belajar Pendidikan Pancasila Kelas V SDN Podorejo 01**

**Aulia Hindun Habibah<sup>1</sup>, Nur Hanifah Istigfarin<sup>2</sup>, Nur Indah Wahyuni<sup>3</sup>, Kurotul Aeni<sup>4</sup>, Purwo Edi<sup>5</sup>**

<sup>1,2,3,4</sup> Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Semarang  
<sup>5</sup>SDN Podorejo 01

e-mail: [auliahabibah4733@students.unnes.ac.id](mailto:auliahabibah4733@students.unnes.ac.id)

### **Abstrak**

Minat belajar siswa dapat menurun jika model pembelajaran yang digunakan selama proses pembelajaran tidak bervariasi atau monoton. Berdasarkan hal tersebut, pendidik dapat menggunakan model pembelajaran yang bervariasi untuk meningkatkan minat belajar siswa. Penelitian ini dilakukan untuk mengatasi penurunan minat belajar siswa dalam pembelajaran. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk memperoleh informasi terkait minat belajar siswa dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila kelas V SDN Podorejo 01. Penelitian ini termasuk ke dalam jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Pengambilan data dilakukan melalui metode tes dan observasi yang dilakukan pada tanggal 19 – 26 Oktober 2023. Penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan minat belajar siswa dengan persentase 65% pada siklus I dan 85% pada siklus II.

**Kata kunci:** *Minat, Model Pembelajaran, Pendidikan Pancasila.*

### **Abstract**

Students' interest in learning can decrease if the learning model used during the learning process is not varied or monotonous. Based on this, educators can use varied learning models to increase students' interest in learning. This research was conducted to overcome the decline in students' interest in learning. The aim of this research is to obtain information regarding students' interest in learning in class V Pancasila Education at SDN Podorejo 01. This research is included in the Classroom Action Assessment (PTK) type of research. Data collection was carried out using test and observation methods carried out on 19 – 26 October 2023. This research shows an increase in student interest in learning with a percentage of 65% in cycle I and 85% in cycle II.

**Keywords :** *Interest; Learning model; Pancasila Education*

### **PENDAHULUAN**

Mata pelajaran Pendidikan Pancasila merupakan salah satu mata pelajaran di jenjang Sekolah Dasar yang wajib dipelajari oleh setiap siswa. Mata pelajaran Pendidikan Pancasila ditempuh selama enam tahun, yakni dari kelas I hingga kelas VI. Jangka waktu yang cukup panjang menjadikan siswa kelas V merasa jenuh ketika mengikuti pembelajaran Pendidikan Pancasila. Ditambah kurang bervariasinya model pembelajaran yang digunakan oleh guru kelas, menambah tingkat kejenuhan siswa. Menurut Dalyono, 2010 dalam (Putri *et al.*, 2019) mengungkapkan bahwa ada atau tidaknya minat belajar siswa dapat dilihat dari bagaimana siswa mengikuti pembelajaran, lengkap atau tidaknya buku catatan, serta memperhatikan atau tidaknya siswa dalam pembelajaran tersebut. Minat belajar adalah keinginan seseorang untuk mengikuti pembelajaran, menurut Astuti, 2015 dalam (Sari, *et al.*, 2021) mengemukakan bahwa minat belajar merupakan perasaan senang atau bahagia pada siswa untuk mendapatkan pengetahuan baru. Meningkatnya tingkat kejenuhan siswa menjadikan minat belajar menurun sehingga hasil belajar pun juga ikut menurun. Menurut Rusman, 2011 (dalam Tussyadi *et al.*, 2021) model merupakan cara atau langkah yang dilakukan agar terbentuk kurikulum, mengatur pokok

pembelajaran, serta mengorganisasikan proses kegiatan pembelajaran di kelas. Penggunaan model pembelajaran yang bervariasi merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan untuk dapat mengurangi kejenuhan siswa. *Learning often used in schools is teacher-centered learning rather than student-focused* (Malmia et al., 2019; Yosephien et al., 2019), *so that where the process tends to be monotonous and the involvement of students in it is less related to learning by finding a concept* (Samputri, 2020). *This learning results in ignorance and a lack of understanding of students* (Hasanah et al., 2017) dalam Paramitha et al., 2023. Berdasarkan kutipan di atas, menjelaskan bahwa pembelajaran yang sering digunakan di sekolah cenderung berpusat pada guru daripada berfokus pada siswa. Kurangnya peran siswa selama proses pembelajaran menjadikan proses pembelajaran menjadi monoton. Akibatnya, terjadi ketidaktahuan dan kurangnya pemahaman siswa di dalam pembelajaran.

Minat belajar siswa berpengaruh pada hasil belajar. Beberapa faktor yang dapat memengaruhi minat belajar siswa yaitu faktor dalam dan faktor luar. Faktor dalam meliputi faktor jasmaniah, faktor psikologis, dan faktor kelelahan. Sementara faktor luar meliputi faktor keluarga dan faktor sekolah. Berdasarkan klasifikasi tersebut, model pembelajaran termasuk ke dalam faktor luar yang memengaruhi minat belajar siswa. Untuk itu perlu dilakukan variasi terhadap model pembelajaran yang digunakan. Model pembelajaran PBL (*Problem Based Learning*) dan model bermain peran (*role play*) merupakan beberapa model pembelajaran yang dapat diaplikasikan. Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Serevina et al., 2018); (Baidlowi et al., 2019); (Pramana et al., 2020) model PBL merupakan salah satu model pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Model PBL (*Problem Based Learning*) merupakan cara yang tepat untuk melahirkan beberapa keterampilan esensial seperti *communication skills, teamwork, inquiry-based learning, peer learning, project management, collaborative and individual innovation and creativity* (Saepuloh et al., 2021). Model pembelajaran berbasis masalah adalah model pembelajaran yang dirancang untuk memusatkan perhatian siswa. Model ini melatih siswa untuk berpikir kritis ketika memecahkan masalah dengan menggunakan contoh dunia nyata (M et al., 2022). Model PBL memudahkan siswa dalam memahami konsep (Sinaga et al., 2023). Sementara model bermain peran dalam pembelajaran adalah upaya untuk menyelesaikan persoalan melalui peragaan dengan sintaks sebagai berikut: identifikasi masalah, analisis, pemeranan, dan diskusi. Pembelajaran yang dilakukan dengan bermain peran mengharapkan para siswa untuk dapat (1) menggali perasaannya; (2) mendapatkan pengetahuan mengenai sikap, nilai, dan sudut pandangnya; (3) mengembangkan keterampilan dan sikap dalam menyelesaikan persoalan; dan (4) menggali inti persoalan yang diperagakan melalui berbagai cara. Pratiwi et al., 2018 dalam (Rahmi et al., 2020) mendefinisikan *role play* sebagai proses mendramatisasi cara bertingkah laku dalam hubungan sosial dengan siswa diikutsertakan dalam memainkan peran dalam pembelajaran. Hal ini juga sejalan dengan pendapat dari Wahab, 2009 (dalam Bahtiar & Fahmi, 2019) menurutnya *role play* merupakan salah satu bagian dari demonstrasi, yang mana mengharuskan siapa saja yang terlibat dalam kegiatan tersebut berperan sebagai orang lain. Tujuannya adalah untuk memahami bagaimana orang lain bertindak dan merasakan.

## METODE

Penyusunan penelitian ini dilakukan dengan penelitian kualitatif melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini dilakukan guna memperoleh informasi terkait minat belajar siswa terhadap pembelajaran Pendidikan Pancasila dengan variasi model pembelajaran yang digunakan. Penelitian ini dilakukan dengan model Kemmis dan Mac Tanggart yang meliputi empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi atau pengamatan, dan refleksi. Penelitian dilakukan di kelas V SDN Podorejo 01 dengan jumlah siswa perempuan sebanyak 11 siswa dan jumlah siswa laki-laki sebanyak 8 siswa. Penelitian ini dilaksanakan melalui dua siklus dengan satu kali tatap muka pada setiap siklus, dimana setiap siklus terdiri dari empat tahapan, yakni 1) perencanaan; 2) pelaksanaan tindakan; 3) observasi atau pengamatan; 4) refleksi. Cara pengumpulan data penelitian ini dilakukan melalui : a) Tes, dilakukan guna mendapatkan data minat belajar siswa. Data tes ini diambil dari dua siklus, tiap siklus diperoleh data *post-test* mengenai Pendidikan Pancasila; b) Pengamatan, dilakukan untuk mendapatkan informasi terkait minat belajar siswa dalam pembelajaran yang mengaplikasikan variasi model pembelajaran.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini didesain ke dalam dua siklus, dimana di dalam setiap siklusnya terdiri dari empat tahap, diantaranya: 1) Perencanaan (*Planning*), 2) Pelaksanaan (*Action*), 3) Observasi atau Pengamatan (*Observation*), 4) Refleksi (*Reflecting*). Dalam masing-masing siklus tersusun satu pertemuan secara langsung atau luring serta dilaksanakan sejalan dengan tujuan yang ingin diraih. Pada setiap siklus yang dilaksanakan terdapat beberapa tahapan sebagai berikut:

### Siklus 1

#### Perencanaan

Pada tahap ini terdiri dari langkah-langkah, yaitu: a) Menetapkan *goals* yang ingin diraih; b) Menentukan model pembelajaran yang akan digunakan; c) Menetapkan kegiatan pembelajaran dengan mengaplikasikan model; d) Mendesain semua perangkat pembelajaran dari siklus I dan siklus II; e) Menciptakan instrumen penelitian tes, lembar observasi keterampilan proses yang diaplikasikan pada siklus I sampai siklus II; f) Berunding dengan teman sebaya untuk pelaksanaan observasi pada kegiatan penelitian di kelas.

Konflik	Posisi yang diambil
Sikap yang dilakukan	Alasan melakukan

Gambar 1. Perencanaan LKPD Model Role Play

#### Pelaksanaan

Pada fase ini menggunakan model *role play* yang terdiri satu pertemuan. Proses pembelajaran diawali dengan penyampaian tujuan pembelajaran serta pengaitan materi dalam kehidupan sehari-hari. Guru menerangkan materi melalui video kemudian dilanjutkan dengan menyampaikan kegiatan selanjutnya yaitu bermain peran atau *role play*.



**Gambar 2. Pelaksanaan Bermain Peran**

**Observasi**

Observasi pada fase ini dilaksanakan untuk mendapatkan informasi terkait minat siswa menggunakan model pembelajaran *role play* pada proses pembelajaran. Data diperoleh melalui lembar observasi dengan 5 indikator.

**LEMBAR OBSERVASI MINAT BELAJAR SISWA**

**A. Identitas Subjek dan Penilaian**

Nama Guru : Nur Hanifah Istigfarin  
 Kelas : V (lima)  
 Mata Pelajaran : Pendidikan Pancasila  
 Pertemuan ke- : 1  
 Hari/Tanggal : Kamis, 19 Oktober 2023  
 Jam Pelaksanaan : 07.30 – 09.00

**B. Tabel Indikator**

No.	Indikator	Rentang Skor			
		4	3	2	1
1.	Kolaborasi dengan teman ketika mengerjakan proyek kelompok		v		
2.	Menjawab pertanyaan guru			v	
3.	Berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran		v		
4.	Perasaan siswa saat mengikuti kegiatan pembelajaran		v		
5.	Perhatian terhadap materi pembelajaran			v	

$$\begin{aligned} \text{Skor} &= \frac{\text{skor yang didapat}}{\text{skor maksimum}} \times 100 \\ &= \frac{13}{20} \times 100\% \\ &= 65\% \end{aligned}$$

Semarang, 19 Oktober 2023

(Aulia Hindun Habibah)

**Gambar 3. Lembar Observasi Minat Belajar Siswa**

**Refleksi**

Pada fase ini merundingkan hasil implementasi pembelajaran dan observasi terhadap perlakuan pada siklus I dengan rata-rata nilai 65%, untuk dilakukan pembenahan pada siklus II.

**Siklus II**

**Perencanaan**

Pada siklus II terdapat beberapa langkah, diantaranya: a) Menetapkan *goals* yang ingin diraih; b) Menentukan model pembelajaran yang akan digunakan; c) Menetapkan kegiatan pembelajaran dengan mengaplikasikan model; d) Merancang seluruh perangkat pembelajaran

pada siklus II; e) Menciptakan instrumen penelitian tes, lembar observasi keterampilan proses yang dimanfaatkan sejak siklus I.

Nama Anggota Kelompok: \_\_\_\_\_ Kelas : \_\_\_\_\_

1. \_\_\_\_\_  
2. \_\_\_\_\_  
3. \_\_\_\_\_  
4. \_\_\_\_\_

Lengkapilah tabel berikut sesuai dengan keterangannya!

Lokasi	Perilaku sesuai Norma Berdasarkan Kearifan Lokal Daerah Setempat	Sanksi
_____	_____	_____
_____	_____	_____
_____	_____	_____
_____	_____	_____
_____	_____	_____
_____	_____	_____
_____	_____	_____
_____	_____	_____
_____	_____	_____
_____	_____	_____

Gambar 4. LKPD Model PBL

### Pelaksanaan

Pada fase siklus II dilaksanakan dalam satu pertemuan, dimulai dengan penyajian kompetensi dasar dan indikator serta tujuan pembelajaran. Guru melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran PBL.



Gambar 5. Pelaksanaan Model Pembelajaran PBL

### Pengamatan

Pada fase siklus II dilaksanakan guna memperoleh informasi terkait minat belajar siswa selama kegiatan pembelajaran dengan variasi model yang digunakan meningkat dengan rata-rata 85%.

LEMBAR OBSERVASI MINAT BELAJAR SISWA

A. Identitas Subjek dan Penilaian

Nama Guru : Aulia Hindun Habibah  
 Kelas : V (lima)  
 Mata Pelajaran : Pendidikan Pancasila  
 Pertemuan ke- : 2  
 Hari/Tanggal : Kamis, 26 Oktober 2023  
 Jam Pelaksanaan : 07.30 – 09.00

B. Tabel Indikator

No.	Indikator	Rentang Skor			
		4	3	2	1
1.	Kolaborasi dengan teman ketika mengerjakan proyek kelompok	v			
2.	Menjawab pertanyaan guru		v		
3.	Berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran	v			
4.	Perasaan siswa saat mengikuti kegiatan pembelajaran		v		
5.	Perhatian terhadap materi pembelajaran		v		

$$\begin{aligned} \text{Skor} &= \frac{\text{skor yang didapat}}{\text{skor maksimum}} \times 100 \\ &= \frac{17}{20} \times 100\% \\ &= 85\% \end{aligned}$$

Semarang, 26 Oktober 2023

(Nur Hanifah Istigfarin)

Gambar 6. Lembar Observasi Minat Belajar Siswa

Refleksi

Menurut hasil siklus II minat belajar siswa pada kegiatan pembelajaran didapatkan hasil sebagai berikut, rata-rata minat belajar yang didapatkan dari siklus I sebesar 65% sedangkan rata-rata pada siklus II sebesar 85%, sehingga memperoleh peningkatan 20%.



Gambar 7. Grafik Minat Belajar Siswa

Menurut hasil grafik di atas, dapat disimpulkan bahwa adanya kenaikan dalam tiap siklusnya pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila. Hal ini dapat dilihat dari adanya peningkatan persentase rata-rata minat belajar pada siklus I dan siklus II. Dalam siklus I memperoleh rata-rata minat belajar sebesar 65% sedangkan dalam siklus II memperoleh rata-rata minat belajar sebesar 85% dikarenakan pada siklus II menggunakan model pembelajaran yang lebih mudah diaplikasikan.

Pembelajaran dengan menggunakan variasi model pembelajaran mampu membuat suasana pembelajaran lebih hidup sehingga minat belajar siswa meningkat. Kekurangan dari mengimplementasikan variasi model pembelajaran yaitu kesiapan guru dalam menyiapkan model pembelajaran yang bervariasi. Kelebihan dari penggunaan variasi model pembelajaran yaitu terbukti efektif dalam meningkatkan minat belajar siswa dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila.

## SIMPULAN

Model pembelajaran berpengaruh terhadap minat belajar siswa. Penggunaan model pembelajaran dan metode yang monoton akan mengakibatkan kejenuhan pada siswa. Kejenuhan pada siswa akan berimbas pada hasil belajar siswa. Untuk itu guru perlu memberikan variasi terhadap model pembelajaran. Variasi model pembelajaran yang bisa diimplementasikan diantaranya *Problem Based Learning* dan *Role Play*. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan selama 2 siklus, terdapat peningkatan minat siswa terhadap pembelajaran. Pada siklus I persentase minat belajar sebesar 65% dan pada siklus II persentase sebesar 85%, jadi terdapat peningkatan sebesar 20%.

## DAFTAR PUSTAKA

- Bahtiar, R. S., & Fahm, I. N. (2019). Role playing dalam peningkatkan minat belajar siswa sekolah dasar. In *Prosiding SENADA* (pp. 118–122). Retrieved from [https://www.researchgate.net/profile/Diah-Suryarini/publication/342409431\\_Prosiding\\_SENADA\\_PGSD\\_STKIP\\_AI\\_Hikmah\\_2019/links/5ef2c8fd458515ceb207f28e/Prosiding-SENADA-PGSD-STKIP-AI-Hikmah-2019.pdf](https://www.researchgate.net/profile/Diah-Suryarini/publication/342409431_Prosiding_SENADA_PGSD_STKIP_AI_Hikmah_2019/links/5ef2c8fd458515ceb207f28e/Prosiding-SENADA-PGSD-STKIP-AI-Hikmah-2019.pdf)
- Baidlowi, M. H., Sunarmi, & Sulisetijono. (2019). Biosfer : Jurnal Pendidikan Biologi. *Biosfer: Jurnal Pendidikan Biologi*, 10(2), 57–65.
- M, I., Yusuf, I., & Widyaningsih, S. W. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) terhadap Minat Belajar Peserta didik pada Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar. *Elementary: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(2), 110. <https://doi.org/10.32332/elementary.v8i2.5201>
- Paramitha, A. P., Istiqomah, N., & Mastura S. (2023). The influence of problem-based learning and discovery learning models on learning outcomes. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*, 16(1), 22-34. <https://doi.org/10.21831/jpipfip.v16i1.52423>
- Pramana, M. W. A., Jampel, I. N., & Pudjawan, K. (2020). Meningkatkan Hasil Belajar Biologi Melalui E-Modul Berbasis Problem Based Learning. *Jurnal Edutech Undiksha*, 8(2), 17. <https://doi.org/10.23887/jeu.v8i2.28921>
- Putri, B. B. A., Muslim, A., & Bintaro, T. Y. (2019). ANALISIS FAKTOR RENDAHNYA MINAT BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS V DI SD NEGERI 4 GUMIWANG. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 5(2), 68–74. <https://doi.org/10.31949/educatio.v5i2.14>
- Rahmi, I., Nurmalina, N., & Fauziddin, M. (2020). PENERAPAN MODEL ROLE PLAYING UNTUK MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA SEKOLAH DASAR. *Journal on Teacher Education*, 2(1), 197–206. <https://doi.org/10.31004/jote.v2i1.1164>
- Saepuloh, D., Sabur, A., Lestari, S., & Mukhlisoh, S. U. (2021). Improving Students' Critical Thinking and Self-Efficacy by Learning Higher Order Thinking Skills Through Problem Based Learning Models. *JPI (Jurnal Pendidikan Indonesia)*, 10(3), 495. <https://doi.org/10.23887/jpi-undiksha.v10i3.31029>
- Sari, W. N., Murtono, & Ismaya, A. E. (2021). Peran Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Dan Minat Belajar Siswa Kelas V Sdn Tambahmulyo 1. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(3), 1–4.
- Serevina, V. (2018). Development of e-module based on Problem Based Learning (PBL) on Heat and Temperature to improve student's science process skill. *TOJET: The Turkish Online Journal of Educational Technology* –, 17(3), 26–36.
- Sinaga, S. J., Najamuddin, N., Dewi, D. A., Widodo, U., Siahaan, K. W. A., Misbah, M., Achmad, G. H., & Mobo, F. D. (2023). Implementation of PBL Model on Strengthening Students' Numerical Literacy and Digital Literacy Skills. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(1), 575–586. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i1.3123>

Tusyadi, N. A., Erwin, & Pranata, K. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Project Based Learning Terhadap Minat Belajar Siswa IPA. *Jurnal Educatio*, 7(4), 1659–1664. Retrieved from <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJL/article/view/25014/15134>